



Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Grabag Magelang Jawa Tengah

Taufik Agung Pranowo ✉

Universitas PGRI Yogyakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 November 2019
Disetujui 21 November 2019
Dipublikasikan 30 Desember 2019

Keywords:

learning motivation, students, madrasah ibtidaiyah;

DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.31166>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag Tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru MI Ma'arif Grabag dan siswa di MI Ma'arif Grabag Magelang dengan mengambil sampel sebanyak 100 siswa yang diambil secara acak dari kelas rendah ke kelas tinggi. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil dari observasi bahwa tingkat motivasi belajar pada taraf kewajaran hal ini dilihat dari tingkat absensi dan nilai raport siswa, sedangkan hasil wawancara dengan guru MI bahwa tingkat motivasi belajar di MI Ma'arif Grabag masih tergolong masih belum tinggi. Hasil yang didapatkan dari sebaran skala motivasi belajar untuk siswa bahwa tingkat motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag berada pada tingkat sedang dengan presentase nilai sebesar 74%. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat motivasi belajar di MI Ma'arif Grabag tahun akademik 2018/2019 dalam kategori sedang. Tingkat motivasi belajar yang sedang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu peningkatan motivasi belajar siswa pada kategori tinggi.

Abstract

This study aims to determine the level of student motivation in MI Ma'arif Grabag 2018/2019 academic year. This type of research is a combination of qualitative and quantitative research. The subjects of this study were MI Ma'arif Grabag teachers and students at MI Ma'arif Grabag Magelang by taking a sample of 100 students taken randomly from low to high class. The results of this study are based on the results of observations that the level of learning motivation at the level of reasonableness is seen from the level of student attendance and report cards, while the results of interviews with MI teachers that the level of learning motivation at MI Ma'arif Grabag is still relatively not high. The results obtained from the distribution of learning motivation scale for students that the level of learning motivation of MI Ma'arif Grabag students is at a moderate level with a percentage value of 74%. The conclusion in this study is the level of learning motivation in MI Ma'arif Grabag in the 2018/2019 academic year in the medium category. The level of learning motivation that can affect student learning outcomes, it is necessary to increase student learning motivation in the high category.

How to cite: Pranowo, Taufik. (2019). Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Grabag Magelang Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 74-80. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.31166>

© 2019 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi:
Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta,
Jawa Tengah, Indonesia.
Email: taufikagung@upy.ac.id

PENDAHULUAN

Masa usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa perkembangan awal siswa sekolah yang akan melandasi perkembangan selanjutnya, maka menjadi penting sekali peletakan dasar-dasar pengetahuan yang kuat menjadi landasan bagi siswa pada saat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hurlock (2012) menyatakan bahwa anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dia merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan yang ada. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan dasar disebutkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar memiliki tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Masa usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa ketidakstabilan dirinya, hal ini tergantung dari lingkungan yang ditempati. Yusuf (2011) mengatakan bahwa siswa SD apabila berada pada suasana lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan belajarnya maka siswa tersebut akan mengikuti lingkungan yang ditempatinya dan sebaliknya.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. sehingga dimanapun individu belajar, motivasi memberikan banyak kontribusi pada perilakunya termasuk di sekolah. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sebaliknya, Lemahnya motivasi belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Syaiful (2011) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc Clelland (dalam Moh. Surya, 2003) menjelaskan pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Sardiman (2012) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang

dan semangat untuk belajar. Uno (2012) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursamiaji dan Kurniawan (2015) bahwa ranah psikomotorik yang merupakan ranah keterampilan atau kemampuan bertindak masuk dalam kategori yang tinggi. Sehingga penting sekali kemampuan dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar. Dimiyati dan Mujiyono (2013) belajar adalah suatu perilaku, yang hasilnya adalah respon yang baik dalam suatu hal.

Berdasarkan letak geografisnya, bahwa siswa MI Ma'arif Grabag I sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar saja tetapi terdapat juga siswa yang berasal dari luar desa tetapi jaraknya tidak terlalu jauh. Kalau dilihat dari segi ekonomi, orang tua siswa sebagian besar berada pada level ekonomi yang sedang.

Animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MI Ma'arif Grabag I sangat besar. Bahkan MI ini sudah menolak beberapa siswa karena daya tampung yang sudah penuh. Sehingga analisis motivasi belajar perlu diketahui oleh guru tentang tingkat motivasi belajarnya.

Sangat penting sekali diketahui tentang tingkat motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag. Supaya guru di MI Ma'arif Grabag bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari siswa disana. Pemanfaatan animo masyarakat ini sebagai modal kepercayaan yang diberikan kepada sekolah tersebut untuk bisa memberikan pembelajaran sesuai dengan harapan dari masyarakat. Motivasi merupakan salah satu kondisi yang mempengaruhi aktivitas siswa sehari-hari. Tingkat motivasi belajar siswa MI Ma'arif Grabag perlu diketahui oleh guru.

Maka penting sekali guru di MI Ma'arif Grabag I mengetahui tentang motivasi belajar siswa. Supaya guru bisa melakukan tindak lanjut ketika motivasi belajar tersebut menurun. Hasil dari analisis motivasi belajar ini bisa dijadikan dasar untuk MI Ma'arif Grabag memberikan treatment bagi siswanya khususnya tentang ranah psikis, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Guru bisa melakukan pembaharuan pada teknik pembelajaran berdasarkan dari hasil motivasi belajar. Hasil penelitian dari Zulfa dkk bahwa ...persepsi siswa tentang pendidikan secara bersama-sama

memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Beaulieu (2008) menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara manajemen ruang kelas yang menitikberatkan pada permasalahan seputar sikap dan perilaku menghadapi siswa.

Pada dasarnya teknik pembelajaran dimaksudkan untuk memberi dukungan pada kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa, dan membantu dalam mendukung serta mengembangkan kecerdasan emosional para siswa. Pemupukan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag sangat penting karena merupakan lembaga pendidikan formal awal yang menjadi dasar untuk berkembang pada lembaga pendidikan selanjutnya. Animo masyarakat yang besar untuk memasukkan anaknya ke MI Ma'arif Grabag, harus dibarengi dengan prestasi belajar yang baik. Sehingga ada keseimbangan antara input dan output.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mix method yaitu gabungan dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Sasaran penelitian ini yaitu siswa MI Ma'arif Grabag Magelang dengan mengambil sampel sebanyak 10 % dari total keseluruhan

siswa di MI Ma'arif Grabag. dan guru MI Ma'arif Grabag sebanyak 3 orang dan 1 kepala sekolah sebagai sasaran untuk observasi dan wawancara tentang motivasi belajar siswa.

Instrument data dalam pengumpulan data ini diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara dan skala motivasi belajar.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan dari hasil wawancara dan hasil observasi. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis diskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran dari data yang diperoleh. Data kuantitatif diperoleh dari angket uji ahli, angket uji praktis dan skala psikologis. Cara menganalisa data untuk skala motivasi belajar yaitu jumlah skor ideal untuk seluruh item dikalikan jumlah responden, jumlah jawaban " dikalikan jumlah responden. Kemudian jumlah jawaban dibagi jumlah skor ideal, hasilnya dikalikan 100%.

Skala psikologis untuk motivasi belajar disesuaikan dengan jenjang kriteria. Adapun jenjang kriterianya, dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 1.Jenjang Kriteria Motivasi Belajar

No.	Jenjang	Kriteria
	76% - 100%	Tinggi
	51% - 75%	Sedang
	26% - 50%	Kurang
	0% - 25%	Rendah

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dengan sasaran hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai report yang dimiliki guru, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada level sedang. Namun ada yang sangat tinggi prestasi belajarnya. Selain itu, tingkat dari absensi siswa juga dilihat oleh peneliti, tingkat absensi siswa juga bagus, hal ini dilihat dari tingkat siswa yang jarang sekali untuk tidak masuk. Siswa tidak masuk sekolah sebagian besar karena sakit atau ada kepentingan keluarga yang memang tidak bisa ditinggalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag I sangatlah besar, hal ini dilihat dari ting-

kat absensi siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa ketika jam istirahat selalu dimanfaatkan untuk bertanya kepada guru perihal tentang materi pelajaran. Walaupun tidak dipungkiri kalau ada beberapa siswa yang menggunakan jam istirahat untuk bermain.

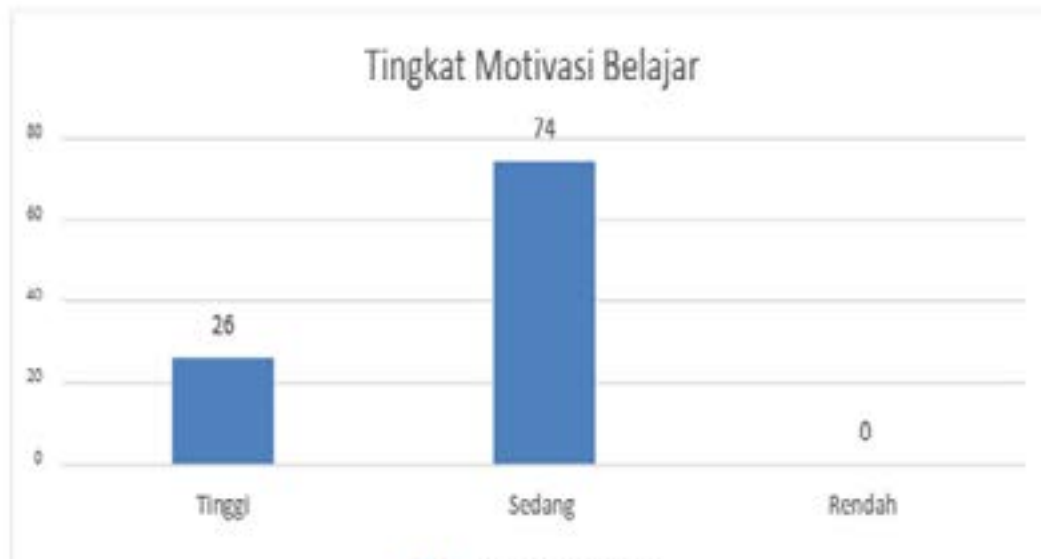
Berdasarkan hasil sebaran skala psikologis motivasi belajar jika dilihat dari jumlah siswa, keadaan motivasi belajar siswa pada MI Ma'arif Grabag I sebagian besar siswa berada pada level sedang.

Adapun tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini,

PEMBAHASAN

Hasil diatas memperlihatkan gambaran

Grafik 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Grabag



Tabel 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Grabag Tiap Indikator

No.	Indikator	Nilai	Kategori
	Ketekunan Dalam Belajar	70	Sedang
	Ulet Dalam Menghadapai Kesulitan	91	Tinggi
	Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	75	Sedang
	Keinginan Berprestasi Dalam Belajar	84	Tinggi
	Mandiri Dalam Belajar	88	Tinggi
	Rasa Ingin Tahu	70	Sedang
	Merasa Percaya Diri	71	Sedang
	Berkinerja Baik	71	Sedang

motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag I sebagian masih dalam taraf sedang. Sedangkan hasil per indikator memperlihatkan 5 indikator pada level sedang dan 4 indikator pada level tinggi. Motivasi belajar membutuhkan beberapa indikator yang kuat. Apabila ada beberapa indikator yang lemah, maka dorongan belajar akan menjadi kurang.

Hal ini mengingat motivasi belajar yang baik merupakan salah satu modal dalam kehidupan manusia yang harus ditumbuhkan agar mempunyai dorongan yang kuat terhadap belajar. Sehingga bisa memaksimalkan potensi yang ada dan siswa bisa memberikan hasil yang baik. Menurut Suryabrata (2012), ada

beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, antara lain : 1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya a) Faktor-faktor nonsosial dalam belajar, misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, b) Faktor sosial dalam belajar, yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir), atau tidak ada (tidak hadir), 2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya a) Faktor fisiologis, faktor ini masih dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu 1) keadaan tonus jasmani, yang pada umumnya hal ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan

jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi jasmani tertentu terutama pancaindera, panca indera berfungsi dengan baik merupakan syarat belajar tersebut berlangsung dengan baik, 3. Faktor psikologis, faktor ini merupakan suatu hal yang mendorong aktivitas belajar, dan merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar tersebut.

Kondisi motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag masuk dalam kategori rendah. Untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik maka motivasi belajar harus tinggi. Maka hal ini menjadi masalah bagi MI Ma'arif apabila kondisi motivasi belajar dibiarkan pada kategori sedang. Kondisi seperti disebut di atas perlu adanya penanganan yang serius agar dapat diatasi persoalan motivasi belajar. Motivasi belajar dengan taraf sedang perlu adanya penanganan yang dilakukan oleh guru di kelas. Sehingga peningkatan motivasi belajar bisa masuk dalam taraf tinggi. Keadaan motivasi belajar pada siswa MI Ma'arif Grabag I menunjukkan pada taraf sedang sehingga motivasi belajar sedang dapat memberi hasil belajar yang kurang maksimal. Syaiful (2011) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar membutuhkan beberapa indikator yang kuat. Apabila ada beberapa indikator yang lemah, maka dorongan belajar akan menjadi kurang. Hal ini mengingat motivasi belajar yang baik merupakan salah satu modal dalam kehidupan manusia yang harus ditumbuhkan agar mempunyai dorongan yang kuat terhadap belajar. Sehingga bisa memaksimalkan potensi yang ada dan siswa bisa memberikan hasil yang baik. Hadis (2008) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang efektif untuk menuju tujuan yang diinginkan. Sehingga motivasi bisa dibangkitkan dengan cara memberikan stimulus dari luar salah satunya adalah dengan memberikan model positif secara langsung maupun tidak langsung.

Motivasi dan belajar sangat erat hubungannya karena belajar berhubungan dengan hasil sedangkan untuk mendapatkan hasil yang baik maka dibutuhkan motivasi yang besar dan motivasi selalu menyertai perbuatan seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Sehingga dalam peningkatan motivasi belajar siswa, perlu adanya variasi oleh guru dengan megajak siswa untuk melakukan

pengamatan terhadap salah satu model yang menurut guru tersebut mempunyai ketekunan dalam belajar. Menurut Schunk et all (2012) mengatakan observasi terhadap model yang menunjukkan kegigihan dan kepercayaan diri yang tinggi meningkatkan motivasi anak-anak.

Kegiatan belajar tidak hanya memberikan materi saja sehingga bisa memunculkan kejenuhan dalam belajar. Maka perlu kegiatan lain yang bisa membangkitkan motivasi belajar. sehubungan dengan kegiatan belajar di sekolah, motivasi memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang siswa melalui kegiatan belajar yang sedang diikutinya. Guru di MI Ma'arif Grabag perlu mengetahui tentang apa yang ingin di capai oleh siswa dan tentu saja bermuara pada hasil. Syaiful (2011) menyatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa di MI Ma'arif Grabag perlu dimunculkan oleh guru tentang motivasi belajar, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak hanya sekedar siswa melakukan aktivitas belajar saja tetapi penuh dengan motivasi

Komunikasi persuasif yang diterapkan guru di kelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang terarah mendorong keinginan siswa untuk terus belajar giat dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencari segala hal yang terkait materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir, Menanti dan Azis (2014) bahwa hasil penerapan komunikasi persuasive di SMP Islam Al-Ulum pada kelas VIII, berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Keinginan siswa untuk belajar giat akan membawa kemudahan bagi dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik di kelasnya, dan motivasi belajar ini harus dapat diarahkan guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif Grabag harus memberikan dampak yang positif. Maka motivasi belajar perlu dibangkitkan bisa memunculkan hasil yang maksimal. Proses belajar siswa di MI Ma'arif Grabag tidak hanya belajar dikelas dengan duduk diam tetapi lebih pada keinginan untuk memperhatikan dengan seksama dan selalu ingin tahu akan pengetahuan yang akan disampaikan dan yang sudah disampaikan. Temuan ini sesuai dengan pemahaman

akan motivasi yang merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2011).

Partisipasi kelas yang meningkat baik secara keseluruhan maupun individu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan ini akan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Motivasi dan belajar sangat erat hubungannya karena belajar berhubungan dengan hasil sedangkan untuk mendapatkan hasil yang baik maka dibutuhkan motivasi dan motivasi selalu menyertai perbuatan seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan teknik-teknik belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktifitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Uno (2012) mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Uno (2012) juga menyatakan bahwa, Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar, ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar. Sehingga motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu.

Secara utuh siswa di MI Ma'arif Grabag Magelang telah mengenali dan menyadari akan arti penting dan tujuan dari belajar. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang menuju pada tingkat yang tinggi Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Sternberg (2008) bahwa persepsi individu tentang sesuatu bukan hanya berasal dari tindakan mental, namun melibatkan proses yang panjang dimulai dari mengenali, mengorganisasikan, sampai pada memahami respon melalui tangkapan indera yang diterima dari lingkungan sekitar.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Mc Clelland (dalam Surya, 2004) yang menjelaskan bahwa pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Sehingga motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Maka perlu sekali guru di MI Ma'arif Grabag mendorong siswa pada suatu tujuan yang terarah pada hasil belajar yang baik. Hal ini sebagai sumber yang berasal dari luar.

Motivasi belajar di MI Ma'arif Grabag dalam kategori sedang dan perlu ditingkatkan pada kategori tinggi. Maka setelah bisa ditingkatkan pada kategori tinggi perlu dipertahankan dan lebih dikembangkan oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Setiyani (2014) yaitu dengan penerapan strategi baru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. salah satu strategi baru yang diterapkan yaitu *everyone is a teacher here* dan meninggalkan metode yang konvensional. Selain metode di atas guru bisa memanfaatkan salah satu teknik pembelajaran yaitu penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*. Layanan ini pernah diujicobakan pada siswa kelas V SD Negeri Plangan 01 dan hasilnya motivasi belajar meningkat menjadi tinggi.

Hal di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2001) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: (1) faktor internal yang meliputi sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan cita-cita, (2) faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, yang terdiri dari lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga, dan teman sekolah. Lingkungan non sosial, yang terdiri dari keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua, dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Ma'arif Grabag I bahwa motivasi belajar siswa masih sedang hal ini didapatkan dari tingkat prestasi pada kategori rata-rata KKM, masih terdapat beberapa siswa masih kurang dalam kehadiran, dan kurangnya antusias siswa ketika belajar dikelas. Sedangkan untuk sebaran skala motivasi belajar, tingkat motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Grabag Magelang pada tahun pelajaran 2018/2019 pada kategori sedang dengan nilai 74%.

Guru di MI Ma'arif Grabag sebaiknya melakukan perbaikan pembelajaran di kelas, dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang membuat siswa bergairah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. U. (2017). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 53-59.
- Beaulieu, D. (2008). *Teknik-teknik yang berpengaruh di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*(Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga..
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursamijaji, A., & Kurniawan, K. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 Unnes. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(3).
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan edisi ke 2 (terjemahan Tri Wibowo)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo persada (rajawali pers)..
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2017). Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar. *Analitika*, 6(2), 68-76.
- Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani. Quraisy, Bandung.
- Syah, M. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syaiful, B. D. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H,B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfa, M. Y., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan antara Locus of Control dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 1-11.